

Pendidikan Nilai di Pesantren: Menanamkan Kebajikan dan Moralitas Santri

Yudi Agung Dermawan¹, Mukh Nursikin²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga

e-mail: dermawanyudi435@gmail.com¹, ayahnursikin@gmail.com²

Abstrak

Kurangnya keteladanan mengenai pendidikan nilai sangat bergantung terhadap keteladanan pendidik dan lingkungan sekitar. Akan tetapi sering ditemukan adanya kesenjangan antara apa yang telah diajarkan dengan perilaku nyata. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library reseach. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mencari dari berbagai referensi mulai dari buku, jurnal ilmiah, disertasi, dan laporan penelitian yang pernah dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pendidikan dan nilai adalah dua poin penting dalam kehidupan seseorang, keduanya saling berkaitan dan berkontribusi untuk mewujudkan individu yang berkarakter dan berkualitas. Memahami pendidikan nilai yang digenggam menjadi kunci dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan berkualitas. Pendidikan menyediakan individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan, sedangkan nilai menjadi arah moral yang membimbing seseorang untuk berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan mengintegrasikan keduanya, seseorang dapat mencapai potensi yang optimal dan berkontribusi baik bagi masyarakat. (2) Pendidikan nilai yang ada di pesantren adalah sebuah elemen penting untuk menciptakan generasi muda santri yang beriman, berwawasan kebangsaan, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai luhur yang telah diajarkan di pesantren diharapkan bisa menjadi arah bagi para santri dalam menjadi insan yang bermanfaat bagi negara dan bangsa.

Kata kunci: *Pendidikan Nilai, Pesantren*

Abstract

The lack of role models regarding values education really depends on the examples of educators and the surrounding environment. However, it is often found that there is a gap between what has been taught and actual behavior. This research uses a library research type of research. The data collection technique used was searching from various references ranging from books, scientific journals, dissertations, and research reports that have been conducted. The results of this research show that (1) Education and values are two important points in a person's life, both are interrelated and contribute to creating individuals with character and quality. Understanding the values education holds is the key to living a meaningful and quality life. Education provides individuals with the necessary skills and knowledge, while values

provide a moral direction that guides a person to behave and interact with other people. By integrating the two, a person can achieve optimal potential and contribute well to society. (2) Values education in Islamic boarding schools is an important element in creating a young generation of Islamic boarding school students who are faithful, have a national outlook and have noble morals. It is hoped that the noble values taught in Islamic boarding schools can be a direction for the students to become people who are beneficial to the state and nation.

Keywords: *Values Education, Boarding School*

PENDAHULUAN

Pendidikan sudah ada sejak zaman dahulu, namun pendidikan di zaman dulu dinilai masih buruk dan pelaksanaannya juga tidak semua kalangan mendapatkannya. pendidikan hanya dapat diperoleh bagi orang berdawah biru dan kaum bangsawan saja sehingga orang biasa dianggap tidak patut untuk memperoleh pendidikan. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu, pendidikan mulai mengalami perkembangan dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tentunya perkembangan dalam dunia pendidikan juga diikuti dengan adanya perubahan-perubahan yang dianggap relevan dengan suatu zaman (Nurwahyuni & Hudaidah, 2021).

Hilangnya nilai pada generasi muda telah menjadi tantangan yang serius dalam dunia pendidikan, sebagai salah satu lembaga yang memiliki peranan yang penting untuk terciptanya generasi muda yang dapat dibanggakan. Telah dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2003 terkait sitematika pendidikan nasional pada pasal 3 yang menetapkan bahwa: pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai pengembangan potensi dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan para siswa supaya menjadi insan yang baik (Cahyono, 2016).

Pendidikan nilai yang ada di pesantren memiliki sejarah kokoh dan panjang. Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis agama Islam tertua yang ada di negara Indonesia dan telah ada semenjak abad ke-16. Mulai awal berdirinya, pondok pesantren tidak hanya digunakan sebagai lembaga pendidikan keislaman saja, namun juga berfungsi sebagai pusat penyebaran pendidikan nilai budaya dan moral masyarakat (Ismayani dkk, 2023).

Pendidikan nilai sebenarnya tidak bisa berjalan dengan baik apabila tidak selaras dengan kerjasama seorang orang tua dan tenaga pendidik yang secara optimal berjuang dalam menanamkan nilai-nilai luhur (Nursikin & Hidayat, 2023). Dorongan dan lingkungan sekitar dari masyarakat tentu dapat mempengaruhi dan dinilai penting dalam menciptakan masyarakat yang kondusif, sehingga dapat patuh terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang telah ada. Pentingnya orang tua, masyarakat dan tenaga pendidik berperan sebagai pendidik yang mengimplementasikan secara teoritis dan praktis agar terciptanya kehidupan yang lebih positif.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *library research*. *Library reseach* atau sering dikenal dengan studi pustaka adalah sebuah metode yang mengumpulkan informasi dengan cara mempelajari teori-teori dan memahami dari berbagai sumber referensi literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Terdapat empat tahapan

dalam penelitian *library reseach* yaitu mempersiapkan perlengkapan alat yang akan digunakan, mempersiapkan bibliografi kerja, mengelompokan waktu dan mencatat atau menelaah bahan penelitian (Zed dalam Adlini dkk, 2022).

Pengumpulan data dalam *library reseach* menjadi sebuah proses yang sangat penting guna memperoleh pengetahuan dan informasi yang relevan dengan topik penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan skunder. Sumber data digunakan dengan mencari dari berbagai referensi mulai dari buku, jurnal ilmiah, disertai, dan laporan penelitian yang pernah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Nilai

Pendidikan adalah suatu upaya sadar dan sistematis dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan supaya siswa secara aktif dapat membangun potensi dalam diri untuk mempunyai kekuatan spiritual akhlak mulia, keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat. Pendidikan mencakup pembelajaran khusus dan juga sesuatu yang abstrak namun lebih mendalam yakni pemberian ilmu pengetahuan, kebijaksanaan dan pertimbangan (Priswanti, 2022).

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Febriyanti, 2021) mengungkapkan bahwa, pendidikan adalah usaha untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, karakter, tubuh anak, dan pemikiran, dalam rangka menyempurnakan kehidupan dan keselarasan dengan dunia.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki proses yang kompleks dan mempunyai banyak tujuan dalam membangun potensi diri, mengembangkan akhlak mulia, meningkatkan kecerdasan, mempersiapkan diri untuk hidup di lingkungan masyarakat, dan menyempurnakan kehidupan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang berharga dan penting bagi semua orang, pendidikan dapat membantu seseorang dalam berkembang secara optimal dan mencapai kehidupan yang lebih baik.

Nilai sendiri telah dimaknai oleh beberapa para ahli dengan banyak penjelasan. Pengertian-pengertian yang telah dipaparkan oleh para tokoh tentunya berbeda-beda antara tokoh satu dengan tokoh lainnya, hal tersebut dikarenakan nilai memiliki hubungan erat dengan aktifitas seseorang yang sulit dan kompleks.

Rokeach & James dalam (Ansori, 2017) mendeskripsikan bahwa nilai merupakan sebuah bentuk keyakinan yang berada dalam ajang sistem keyakinan dimana seseorang berperilaku atau menjauhi suatu tindakan atau mengenai yang patut atau tidak patut.

Gazalba dalam (Ansori, 2017) mengatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang sifatnya abstrak, ideal tetapi bukan benda konkret, bukan juga realita, tidak hanya sebatas persoalan salah atau benar yang harus menuntut pembuktian, namun soal perhatian yang disetujui dan tidak disetujui, disukai atau tidak disukai.

Menurut Kuperman dalam (Ilham, 2019) mendeskripsikan bahwa nilai adalah rujukan normatif yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusannya diantara langkah-langkah tindakan alternatif. Hal tersebut menurut kuperman mempunyai tekanan pokok terhadap norma sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Frimayanti (2018) menjelaskan bahwa nilai dapat membantu seseorang dalam mengidentifikasi terkait sikap tersebut memiliki nilai positif atau negatif, benar atau salah, dilarang atau tidak dilarang, sehingga bisa menjadi dasar pedoman untuk berperilaku di lingkungan masyarakat dan sebagai makhluk sosial.

Dari beberapa perbedaan mengenai definisi nilai dari para ahli tersebut menunjukkan bahwa nilai mempunyai makna yang luas dan beragam serta dapat berbeda-beda antara individu dan kelompok. Dengan demikian nilai menjadi penting untuk difahami yang dijadikan pegangan dan bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan mengetahui nilai, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan dan mengembangkan hubungan yang lebih kuat dengan orang lain.

Setelah memahami apa itu pendidikan dan nilai, maka perlu untuk menjelaskan pendidikan nilai. Pendidikan nilai merupakan pendidikan yang memikirkan objek dari pandangan moral yang mencakup norma-norma dan etika meliputi estetika, yakni menilai objek dari pandangan yang indah dan selera pribadi, serta perilaku yaitu menilai benar atau salah dalam berinteraksi (Bahri, 2020).

Menurut Djahiri dalam (Bahri, 2020) menjelaskan bahwa pendidikan nilai merupakan implementasi ke arah pengembangan dan pembinaan komponen atau potensi pengalaman faktual atau jati diri ataupun hati seseorang (*the conscience of man*) atau suara hati (*al-qolbi*) seseorang terhadap perangkat konsep nilai-norma-moral. Pembinaan proses *experiencing* atau interaksi dunia efektif manusia sehingga menjadi proses klarifikasi nilai-norma-moral. Ajuan *moral judgment* atau penalaran *moral reasoning* atau *moral control*. Pendidikan nilai mempunyai tujuan yang esensial untuk membina pribadi yang berkarakter mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Tujuan pendidikan nilai untuk memberi arahan dan pembinaan hati nurani seseorang agar memiliki penghayatan dan kepekaan atas nilai atau moral yang luhur (Parmajaya, 2018).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan nilai adalah dua poin penting dalam kehidupan seseorang, keduanya saling berkaitan dan berkontribusi untuk mewujudkan individu yang berkarakter dan berkualitas. Memahami pendidikan nilai yang digenggam menjadi kunci dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan berkualitas. Pendidikan menyediakan individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan, sedangkan nilai menjadi arah moral yang membimbing seseorang untuk berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan mengintegrasikan keduanya, seseorang dapat mencapai potensi yang optimal dan berkontribusi baik bagi masyarakat.

Pendidikan Nilai di Pesantren

Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah lama berdiri di Nusantara memiliki peran penting dalam menginternalisasi moralitas dan nilai-nilai luhur generasi muda (Nasution, 2020). Bersumber dari ajaran agama Islam dan tradisi luhur bangsa, pendidikan nilai dalam pesantren menjadi arah bagi para santri dalam mengembangkan diri menjadi insan yang beriman, memiliki akhlak mulia, dan berkontribusi baik bagi masyarakat.

Pendidikan nilai di pesantren berdasarkan pada beberapa nilai fundamental, di antaranya: (1) Ketaqwaan kepada Allah, dengan menanamkan rasa *mahabbah* dan *khauf* kepada Allah menjaadi landasan pokok dalam pendidikan nilai di pesantren (Rahmadania &

Darmayanti, 2021). Para santri diberi dorongan untuk senantiasa melaksanakan ibadah dengan ikhlas, khushyuk, dan memahami makna di balik setiap amalan yang dikerjakan. (2) Akhlak mulia, nilai-nilai akhlak mulia seperti halnya keadilan, kejujuran, kasih sayang, dan kesabaran menjadi fokus pokok dalam pendidikan nilai di pesantren (Gade, 2019). Santri diajarkan untuk bersikap baik dalam segala aspek kehidupan, baik dalam berinteraksi dengan Allah maupun dengan sesama manusia. (3) Kebersamaan dan gotong royong, nilai-nilai persatuan dan kesatuan umat Islam dititikberatkan dalam pendidikan nilai pesantren (Maarif, 2019). Santri diajarkan untuk saling gotong royong, bekerja sama, tolong menolong, dan bahu membahu untuk mencapai tujuan bersama. (4) Nasionalisme dan Patriotisme, semangat nasionalisme dan cinta terhadap tanah air ditanamkan sejak dini dalam diri para santri (Gufron, 2019). Para santri didorong agar berkontribusi untuk menciptakan negara dan bangsa dengan penuh rasa tanggung jawab. (5) Kemandirian, para santri dituntut untuk menjadi individu yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain (Masum & Wajdi, 2018). Potensi untuk bertanggung jawab dan menyelesaikan masalah atas diri sendiri menjadi landasan pokok dalam meraih kesuksesan hidup.

Dengan demikian pendidikan nilai di pesantren berusaha untuk membentuk manusia paripurna yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu agama saja, namun juga memiliki akhlak mulia, kepribadian tangguh, semangat kebersamaan, nasionalisme dan kemandirian. Pendidikan nilai menjadi bekal bagi santri untuk menjadi masyarakat yang berkualitas dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Penerapan pendidikan nilai dalam pesantren tidak hanya sebatas pembelajaran di dalam kelas saja, namun juga diintegrasikan dalam berbagai macam aspek kehidupan di pesantren, seperti: (1) Kegiatan amaliyah, tadarus al-Qur'an, sholat berjamaah, pengajian rutin, dan kegiatan amaliyah lainnya menanamkan nilai-nilai ketaqwaan terhadap Allah dan rasa persaudaraan antar santri (Nadifa & Muttaqin, 2023). (2) Pengkajian kitab kuning, dalam kitab kuning tidak hanya sebatas berisi ilmu pengetahuan agama saja, namun juga nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan melalui nasehat-nasehat dan kisah-kisah teladan para nabi terdahulu, sahabat, tabi'in, dan ulama salaf (Yusri, 2019). (3) Tradisi pesantren, menghormati dan menghargai *asatidz*, menjaga kebersihan lingkungan, saling tolong menolong, dan tradisi pesantren lainnya secara tidak langsung telah menanamkan nilai-nilai kemandirian, akhlak mulia, dan kebersamaan (Mubarok, 2019).

Dalam dunia pesantren, yang penuh dengan kekayaan tradisi dan nilai-nilainya, sungguh memiliki peranan yang penting dalam membentuk generasi muda santri yang memiliki karakter mulia dan senantiasa siap berkontribusi positif terhadap masyarakat. Pendidikan nilai yang telah diinternalisasikan di pesantren menjadi persiapan untuk santri dalam menghadapi berbagai macam rintangan dan tantangan di masa yang akan datang.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendidikan nilai yang ada di pesantren adalah sebuah elemen penting untuk menciptakan generasi muda santri yang beriman, berwawasan kebangsaan, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai luhur yang telah diajarkan di pesantren diharapkan bisa menjadi arah bagi para santri dalam menjadi insan yang bermanfaat bagi negara dan bangsa.

SIMPULAN

Pendidikan dan nilai adalah dua poin penting dalam kehidupan seseorang, keduanya saling berkaitan dan berkontribusi untuk mewujudkan individu yang berkarakter dan berkualitas. Memahami pendidikan nilai yang digenggam menjadi kunci dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan berkualitas. Pendidikan menyediakan individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan, sedangkan nilai menjadi arah moral yang membimbing seseorang untuk berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan mengintegrasikan keduanya, seseorang dapat mencapai potensi yang optimal dan berkontribusi baik bagi masyarakat.

Pendidikan nilai yang ada di pesantren adalah sebuah elemen penting untuk menciptakan generasi muda santri yang beriman, berwawasan kebangsaan, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai luhur yang telah diajarkan di pesantren diharapkan bisa menjadi arah bagi para santri dalam menjadi insan yang bermanfaat bagi negara dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ansori, R. A. M. (2017). Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik. *Jurnal Pusaka*, 4(2), 14-32.
- Bahri, S. (2020). Membumikan pendidikan nilai menghasilkan akhlakul karimah. *Al-Madaris*, 1(1), 57-63. <https://doi.org/10.47887/amd.v1i1.4>
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 1(02), 230-240. <https://doi.org/10.32332/riayah.v1i02.116>
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631-1637. <https://doi.org/10.23971/mdr.v5i1.5252>
- Gade, S. (2019). Membumikan pendidikan akhlak mulia anak usia dini.
- Gufron, I. A. (2019). Santri dan Nasionalisme. *Islamic Insights Journal*, 1(1), 41-45. <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2019.001.01.4>
- Hidayat, W. N., & Nursikin, M. (2023). Konsep Pendidikan Nilai Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Nicolaus Driyarkara. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 1-8.
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109-122.
- Imelda, A. (2018). Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>
- Indonesia. *Undang-Undang Replubik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ismayani, I., Warisno, A., Anshori, A., & Andari, A. (2023). Pesantren Dan Pembaruan: Arah Dan Implikasi. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 161-170. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.14887>

- Maarif, M. A. (2019). Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang). *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 164-189. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.179>
- Masum, T., & Wajdi, M. B. N. (2018). Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 221-232. <https://doi.org/10.29062/engagement.v2i2.40>
- Mubarok, N. (2019). Optimalisasi Penerapan Tradisi Pesantren Salaf Bagi Santri Kalong. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 122-133. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v4i2.355>
- Nadifa, D., & Muttaqin, A. I. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(1), 1-21. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i1.2277>
- Nasution, N. A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam Pesantren. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 36-52.
- Nurwahyuni, K., & Hudaidah, H. (2021). Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 53-59. <https://doi.org/10.51214/bip.v1i2.91>
- Parmajaya, I. P. G. (2018). Ajaran Tri Kaya Parisudha Sebagai Landasan Pendidikan Nilai Moral Dan Etika Dalam Membentuk Karakter Anak. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 1(1).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221-226. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>
- Yusri, D. (2019). Pesantren dan Kitab Kuning. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 647-654. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>